

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif (Sutha, 2000). Hal yang paling penting sebelum berinvestasi adalah pemahaman antara *return* dan risiko. Menurut Jones (2010) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati para pemodal atas investasi yang di tanamkan sedangkan risiko adalah kemungkinan- kemungkinan bahwa suatu pengembalian akan berbeda dari tingkat pengembalian yang diharapkan.

Pasar modal merupakan salah satu pemilihan alternatif yang banyak diminati masyarakat dalam berinvestasi. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal, yaitu suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal (*capital modal*) mempunyai peran penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi timbal balik yakni sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan dan juga sebagai tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal atau dana dari masyarakat dalam hal ini investor.

Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal atas dana yang dimilikinya tanpa mengabaikan risiko. Investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan membeli saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* yang maksimal dengan risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko minimal (Zubir, 2011). Risiko saham secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan risiko pasar yang tidak mungkin dapat dihindari oleh investor, sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko perusahaan yang dapat dihindari atau diminimalkan melalui diversifikasi yaitu dengan membentuk portofolio.

Portofolio adalah sekelompok sekuritas yang memiliki tingkat *return* dan tingkat risiko tertentu. Portofolio menggambarkan kepemilikan dari instrumen inventasi yang disusun dengan perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang optimal melalui penyebaran risiko. Dalam membentuk portofolio yang optimal yang perlu dilakukan oleh investor pertama kali adalah menentukan portofolio efisien terlebih dahulu, dimana portofolio dikatakan efisien, apabila portofolio tersebut menghasilkan tingkat *return* yang maksimal dengan risiko tertentu, atau tingkat *return* tertentu dengan risiko minimal.

Menurut Bodie *et al* (dalam Markowitz, 2013) Teori mengenai metode pemilihan saham untuk membentuk portofolio optimal pertama kali dikembangkan oleh Markowitz, yang dikenal dengan *Modern Portfolio Theory*. Prinsip dari teori ini adalah optimalisasi *return-variance* melalui

diversifikasi *risk assets* sehingga diperoleh kombinasi *risk-return* terbaik hingga terbentuk portofolio optimal. Namun berbagai keterbatasan ditemui dalam teori ini diantaranya, metode Markowitz menggunakan asumsi waktu hanya satu periode, tidak adanya tingkat bebas risiko, dan banyak menggunakan varian dan kovarian dalam menghitung risiko portofolio (Hartono, 2014).

Metode *single index* pertama kali dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1963 sebagai penyederhanaan perhitungan metode Markowitz. Metode ini di dasarkan pada pengamatan harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan index harga pasar. Perhitungan metode *single index* dilakukan dengan membandingkan *excess return to beta* (ERB) dengan *cut-off rate* (Ci) dari masing-masing saham. ERB merupakan selisih antara *return* ekspektasi saham terhadap *return* bebas risiko yang kemudian dibagi dengan risiko sistematis sedangkan Ci merupakan perbandingan antara varian *return* pasar dengan sensitivitas *return* saham individu terhadap *variance error* saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari Ci dijadikan kandidat portofolio, sebaliknya ERB lebih kecil dari Ci tidak dijadikan kandidat portofolio (Elton dan Gruber ,1995). Alasan penelitian ini menggunakan metode *single index* karena metode *single index* memberikan perhitungan yang lebih sederhana.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2012 dan Turangga (2013). Permatasari menyimpulkan bahwa dari 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-

2014 terdapat 17 saham perusahaan yang terseleksi untuk membentuk portofolio optimal dengan metode *single index*, sementara pada penelitian Turangga hanya mengambil 6 sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, didapatkan 3 saham yang masuk dalam kandidat pembentukan portofolio optimal saham.

Salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah sektor industri manufaktur. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara keseluruhan di negara tersebut. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Alasan lain dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual yang dilakukan sendiri sehingga perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan yang salah satunya melalui investasi saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mengetahui pembentukan portofolio yang optimal menggunakan metode *single index*, serta menghitung *return* dan risiko dari portofolio optimal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul: “Penentuan Portofolio Saham Optimal dengan Metode *Single Index* Sebagai Dasar Penetapan

Investasi Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 yang dapat membentuk portofolio optimal
2. Menggunakan metode *single index* dalam penentuan portofolio optimal.
3. Waktu pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun (2013-2017)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Saham perusahaan apa saja yang masuk dalam pembentukan portofolio optimal menggunakan metode *single index*?
2. Berapa besarnya proporsi dana yang harus diinvestasikan pada masing-masing saham yang termasuk dalam portofolio saham optimal ?
3. Berapa besarnya *return* dan risiko dari portofolio saham optimal ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui saham perusahaan apa saja yang masuk dalam pembentukan portofolio optimal menggunakan metode *single index*.



2. Mengetahui besarnya proporsi dana yang harus diinvestasikan masing-masing saham yang termasuk dalam portofolio saham optimal.
3. Mengetahui besarnya *return* dan risiko dari portofolio saham optimal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor dan calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor dan calon investor mengenai pembentukan portofolio saham optimal beserta besarnya proporsi dana, *return* dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan metode single index serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau saran bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memberikan *return* yang maksimal bagi para pemegang sahamnya.

